



Pemberdayaan Petani Menyikapi New Normal Menggunakan Protokol Bekerja di Lahan dan Proses Distribusi Hasil Pertanian

Hairani Siregar¹, Ameilia Zuliyanti Siregar², Ritha F Dalimunthe²,
Syahfitri Nasution², Syarifah²

^{1,2} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

EMPOWERMENT OF FARMERS RESPONDING TO THE NEW NORMAL USING THE WORKING PROTOCOL IN THE LAND AND THE DISTRIBUTION PROCESS OF AGRICULTURAL PRODUCTS. Tanjung Morawa Village, located in Deli Serdang District, North Sumatra Province, has a development potential for agricultural land from food crops, horticulture and secondary crops and agro-ecotourism. The purpose of carrying out community service activities is to determine the potential of natural resources in the agricultural sector, especially "rice field tourism" as agro-ecotourism locations. Standard protocols and modules have not been made for farmers working on the land, at home, or during the distribution of agricultural products during the New Normal Period. For example, farmers rarely use masks, smoke, do not distance between farmers, or do not use gloves when spraying pests on the land. This service was held on 3 August 2020 which attended by 12 rice farmers in Tanjung Rejo Village, Tanjung Morawa, Deli Serdang Regency, North of Sumatera, with the socialization method for Standard Operational Procedure (SOP) Farmer Protocol in New Normal. This was followed by training on integrated pest control for rice plants using Yellow Sticky Traps, Sweep Net and vegetable pesticides. Therefore, it is necessary to formulate and socialize Protocols and Modules for Farmers to work on the land, interaction at home with family members and when buying and selling in the market, or distribution of agricultural products to support national of food security.

Keywords: Farmers, New Normal, Paddy, Protocol, Rice Field Tourism.

| | | | |
|------------|------------|------------|-------------------|
| Received: | Revised: | Accepted: | Available online: |
| 23.08.2020 | 28.12.2020 | 03.02.2021 | 25.02.2021 |

Suggested citation:

Siregar, H., Siregar, A. Z., Dalimunthe, R. F., Nasution, S., & Syarifah. (2021). Pemberdayaan petani menyikapi new normal menggunakan protokol bekerja di lahan dan proses distribusi hasil pertanian. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 243-250. <https://doi.org/10.30653/002.202061.576>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/576>

¹ Corresponding Author: Departemen Agroteknologi, Fakultas Pertanian USU, Jl. Dr. A. Sofyan No. 3 Kampus USU Medan 20155, Sumatera Utara, Indonesia. Email: ameiliazuliyanti@gmail.com; ameilia@usu.ac.id

PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Deli Serdang terdiri dari daerah pantai, dataran rendah dan dataran tinggi pegunungan dengan luas $\pm 2.497.72$ Ha, dengan 22 Kecamatan, 380 Desa dan 14 Kelurahan. Dataran pantai terdiri dari 4 Kecamatan. Jumlah Desa sebanyak 64 Desa/Kelurahan. Potensi Utama adalah: Pertanian Pangan, Hortikultura, Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar, Perikanan Laut, Pertambakan, Peternakan Unggas dan Pariwisata. Dataran Rendah terdiri dari 11 Kecamatan dengan jumlah Desa sebanyak 197 desa/kelurahan. Potensi Utama adalah: Pertanian Pangan, Perkebunan Besar, Perkebunan Rakyat, Peternakan, Industri, Perdagangan dan Perikanan. Manakala Dataran Tinggi/Pegunungan terdiri dari tujuh Kecamatan (Kutalimbaru, Sibolangit, Biru-biru, STM Hilir, STM Hulu, Gunung Meriah, Bangun Purba) dengan jumlah desa sebanyak 133 Desa. Potensi Utama adalah: Pertanian Rakyat, Perkebunan dan Peternakan (BPS,2019). Beras di Desa Punden Rejo, Tanjung Morawa, Deli Serdang yang menjadi kebutuhan utama masyarakat kita di Sumatera Utara (BPPTP, 2015; Growth Agriculture, 2019).

Pada awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu COVID-19, diduga menyebar melalui percikan atau tetesan kecil dari hidung dan mulut yang dihasilkan pada saat batuk atau bersin orang yang telah terkontaminasi virus Corona (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Gejala umum diantaranya demam, batuk kering, hidung tersumbat, pilek, sakit tenggorokan, sesak nafas, dan kelelahan. Akan tetapi ditemukan pula beberapa pasien yang terinfeksi namun tidak menunjukkan gejala dan rasa sakit yang dikenal dengan Orang Tanpa Gejala (OTG) disebabkan kebutuhan dan asupan gizi yang tinggi. Hal ini mempengaruhi kesehatan, gangguan perekonomian (Husaini, 2012), dan ketersediaan pangan dunia (Abraham dkk., 2020). Untuk itu dibutuhkan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi situasi pandemi terutama pada masyarakat pertanian di Desa Punden Rejo, Tanjung Morawa, Deli Serdang.

Dari segala bentuk hasil pertanian yang mengalami dampak Pandemi Covid-19 dan New Normal, beras menjadi komoditi yang paling penting karena merupakan bahan pokok masyarakat di Indonesia. Petani padi dituntut untuk tetap produktif dan melakukan panen yang optimal. Kemudian Presiden juga mendapat laporan bahwa komoditas kebutuhan pokok masih terjadi defisit di beberapa provinsi seperti contohnya stok beras ternyata defisit di tujuh provinsi hingga stok gula pasir defisit di 30 provinsi (Danang, 2020; Ihsanuddin, & Kuwado, 2020). Kegiatan pertanian juga dituntut semakin dipaksa untuk berkembang menyesuaikan protokol selama Pandemi dan New Normal ini.

Pandemi Covid 19 dan New Normal tidak dapat diprediksikan akan berakhir (Torero, 2020). Mensiasati hal ini pemerintah membuat kebijakan untuk memberlakukan New Normal. Selanjutnya, Rosabeth Moss Kanter dalam tulisan "*Surprise Are the New Normal: Resilience is the New Skill*" yang dipublikasikan di Harvard Business Review menyatakan kejutan-kejutan yang baru kita hadapi merupakan titik normal yang baru. Kejutan akan membawa gangguan dan masa sulit bagi banyak pihak, namun kekuatan untuk pulih dengan cepat akan bangkit untuk mengejar

ketertinggalan dan menghadapi berbagai perubahan (Rosegrant, dkk., 2013; Trendov, dkk, 2019).

Permasalahan Mitra

Dari penjabaran tersebut, maka perlu dibuat pengabdian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sumber Daya Alam (SDA) bidang pertanian tinggi, namun pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan lahan pertanian rendah.
2. Pengetahuan masyarakat tentang menyikapi New Normal terbatas.
3. Belum ada Protokol dan Modul Petani menyikapi New Normal.

Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk membuat petani di desa mitra mengetahui potensi sumber daya alam bidang pertanian yang mereka miliki dan dapat mengolahnya secara tepat guna. Dalam pengabdian ini akan disajikan bagaimana menyusun protokol kesehatan bagi para petani saat bersama keluarga, saat berada di lahan pertanian dan pada saat transaksi jual beli. Selain itu, petani juga dapat mengetahui dan menerapkan Protokol dan Modul Petani Menyikapi New Normal sehingga kualitas dan kuantitas beras merah dari desa mitra meningkat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Wajib Mengabdi Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sumatera Utara terhadap masyarakat petani padi di Desa Punden Rejo, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara pada bulan 3 Agustus 2020 sampai Oktober 2020.

Metode pendekatan yang dilakukan selama pelaksanaan program pengabdian adalah melalui Survei potensi/permasalahan dimana setelah informasi dari petani setempat terkumpul, selanjutnya dilakukan pencarian solusi secara bersama. Kemudian program *Focus Group Discussion* (FGD) secara daring online (Whatsapp group) untuk membahas masalah dan cara mengatasi yang dilakukan petani padi saat di lahan.

Pelatihan meliputi Pengetahuan Budidaya Tanaman Pangan, seperti Padi dan Pengelolaan Hama Terpadu Tanaman Padi menggunakan perangkat warna dan pestisida nabati. Kegiatan dilanjutkan materi SOP dan Modul Petani Padi di Era New Normal. Kemudian, pelatihan dan praktek dilanjutkan ke lapangan. Tim Pengabdian Masyarakat LPPM USU akan terus membimbing dan mendampingi hingga luaran yang diharapkan akan tercapai oleh Kelompok Mitra.

Prosedur Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan pengabdian dilakukan kegiatan berikut:

1. Ketua Tim menjadwalkan pembagian tugas bersama Anggota sesuai kesepakatan dan mengontrol kelangsungan kegiatan.

2. Kegiatan dilapangan akan melibatkan mahasiswa untuk membantu kelancaran pendampingan di lokasi untuk meminimalkan hambatan yang akan terjadi.
3. Jika terdapat hambatan maka Tim akan segera mencari solusi terhadap permasalahan.
4. Selama masa pendampingan kontak dengan mitra dilakukan secara berkesinambungan dengan media daring online.
5. Evaluasi bersama mitra dilakukan terhadap kegiatan yang dilaksanakan pada jadwal yang disepakati.

Prosedur pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat di Desa Punden Rejo, Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara ditunjukkan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. *Program Pengabdian masyarakat di Desa Punden Rejo, Tanjung Morawa*

| Tahapan | Pelaksanaan | Aktivitas kegiatan |
|---------|-------------------------|--|
| I | Sosialisasi-FGD-Diskusi | Deteksi hama dan penyakit padi dan hortikultura |
| II | Pelatihan | Pengelolaan hama terpadu tanaman padi dan hortikultura |
| III | Pendampingan | Pemupukan, perawatan dan deteksi hama padi menggunakan daring online |
| IV | Evaluasi | Tim dan kelompok mitra |
| V | Laporan | Tim pengabdian Dosen Wajib Mengabdi LPPM USU |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk membuat petani di desa mitra mengetahui potensi sumber daya alam bidang pertanian yang mereka miliki dan dapat mengolahnya secara tepat guna. Dalam pengabdian ini akan disajikan bagaimana menyusun protokol kesehatan bagi para petani saat bersama keluarga, saat berada di lahan pertanian dan pada saat transaksi jual beli. Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat USU, yang diketuai oleh *Prof. Tulus, Vor. Dipl. Math, M.Si, Ph.D* melalui Pengabdian Masyarakat (Pemas) Dosen Wajib Mengabdi Non PNBP USU sejak bulan Agustus sampai Nopember 2020 melakukan Survei potensi/permasalahan dimana setelah informasi dari petani setempat terkumpul, selanjutnya dilakukan pencarian solusi secara bersama terhadap agroekowisata padi di Desa Punden Rejo (Gambar 1). Kemudian program *Focus Group Discussion (FGD)* secara daring online (Whatsapp group) untuk membahas masalah dan cara mengatasi yang dilakukan petani padi saat di lahan.



Gambar 1. Survei dan identifikasi masalah pada petani padi di Desa Punden Rejo

Selanjutnya, Ameilia Zuliyanti Siregar, M.Sc, Ph.D menyampaikan “pelatihan kepada 12 petani padi tentang tata cara pengendalian hama terpadu tanaman padi menggunakan perangkap lem warna kuning (*Yellow Sticky Trap=YST*), perangkap jaring (*Sweep Net*) dan pembuatan pestisida nabati ramah lingkungan dari bawang putih, daun pepaya dan cabe merah (Gambar 2). Pemanfaatan pestisida nabati pada tanaman padi sebagai sumber pupuk alternatif dan dapat mengendalikan Hama dan Penyakit Terpadu serta meningkatkan produktivitas padi secara tepat guna”. Kegiatan dilanjutkan materi SOP dan Modul Petani Padi di Era New Normal.



Gambar 2. Pelatihan PHT padi dan SOP Protokol Petani Padi di Era New Normal

Pada Gambar 3 dibawah ini menunjukkan Bapak Misno Handoko sebagai Kepala Desa menginformasikan asal mula nama Desa Punden Rejo yang bermakna “keramat yang ramai dikunjungi” masyarakat. Berharap dari Dana Bumdes yang diswakelola masyarakat memelihara ikan mas dan ikan nila dapat meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Disamping itu, hamparan sawah kehijauan dapat dinikmati dengan biaya masuk sebesar Rp 5.0000. “



Gambar 3. Diskusi dengan Kepala Desa Punden Rejo, Bapak Misno Handoko

Selanjutnya, Hairani Siregar, S.Sos, M.SP sebagai koordinator Pemas Multi Tahun Non PNBPN USU menyampaikan bahwa kegiatan Pemas Dosen Mengabdikan akan menghasilkan Standard Opearsional Prosedur (SOP) dan Protokol Petani di New Normal Saat di Lahan, di Rumah, dan Pendistribusian Hasil Pertanian. Kemudian, praktek dilanjutkan ke lapangan (Gambar 4). Tim Pengabdian Masyarakat LPPM USU akan terus membimbing dan mendampingi hingga luaran yang diharapkan akan tercapai oleh Kelompok Mitra. Manakala Prof. Ritha F. Dalimunthe, SE, M.Si sebagai ketua Pusat Studi Gender dan Anak (PSGA) USU menyampaikan perlu peran sinergitas antara masyarakat dengan USU dalam pemberdayaan bidang ekonomi, hukum, sosial budaya, agama, pertanian berbasis gender.



Gambar 4. Lahan padi wisata di Desa Punden Rejo, Tanjung Morawa

Manakala Tabel 2 dibawah ini mendeskripsikan hama-hama dominan padi di Punden Rejo dan cara pengendaliannya menggunakan kultur teknis, perangkap warna, jaring dan pestisida nabati (pesnab) (Siregar, 2007).

Tabel 2. Identifikasi hama dominan padi di Punden Rejo, Tanjung Morawa

| Nama Species | Nama Indonesia | Pengendalian |
|------------------------------|-----------------------|--|
| <i>Nezara viridula</i> | Lembing hijau | Kultur teknis (jarak tanam, sanitasi, pemupukan), jaring, perangkap warna, pestisida nabati |
| <i>Leptocorisa oratorius</i> | Walang sangit | Kultur teknis (jarak tanam, sanitasi, pemupukan), perangkap bangkai, jaring, perangkap warna, pestisida nabati. |
| <i>Nymphula depunctualis</i> | Kutu putih | Kultur teknis (jarak tanam, sanitasi, pemupukan), mempelajari siklus hidup, letakan sawah, perangkap warna, jarring, pestisida nabati. |
| <i>Nephotettix apicalis</i> | Wereng hijau | Kultur teknis (sanitasi, rotasi tanaman),bibit unggul, jaring, perangkap lampu jebak, pestisida nabati |
| <i>Nilaparvata lugens</i> | Wereng Batang Cokelat | Kultur teknis (sanitasi, pengeringan, bakar, rotasi tanaman),bibit unggul, perangkap warna, jaring, pestisida nabati. |

Pemanfaatan pestisida nabati pada tanaman hortikultura untuk mengendalikan Hama dan Penyakit Terpadu serta meningkatkan produktivitas padi secara tepat guna di Desa Punden Rejo, Deli Serdang, Sumatera Utara.

SIMPULAN

Penggunaan perangkap lem warna kuning (*Yellow Sticky Trap=YST*), perangkap jaring (*Sweep Net*) dan pembuatan pestisida nabati ramah lingkungan dari bawang putih, daun pepaya dan daun sirsak melalui sesi pelatihan dan praktek di lahan pertanaman padi merupakan cara tepat guna dalam mengelola hama terpadu yang ramah lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada petani, masyarakat di Desa Punden Rejo, Rektor USU, dan LPPM USU yang telah memberikan dukungan pendanaan untuk Skim Program Dosen Mengabdikan Non PNBPNomor 666/UN5.2.3.2.1/PPM/2020 Dalam Kegiatan Pemberdayaan Petani Menyikapi New Normal Menggunakan Protokol Bekerja di Lahan dan Distribusi Hasil Pertanian Saat di Desa Punden Rejo, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Produksi, luas panen, dan produktivitas padi Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (BBPPT). (2015). *Penyakit blas pada tanaman padi dan cara pengendaliannya*. Retrieved June 12, 2020 from <http://bbpadi.litbang.pertanian.go.id>.
- Growth Agriculture. (2019). *Sero-X:horticulture technical manual*. England: New South Wales.
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2012). *Peranan gizi dalam siklus kehidupan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Husaini, M. (2012). *Karakteristik sosial ekonomi rumah tangga dan tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani di Kabupaten Barito Kuala*. Jakarta: Agrides.
- Abraham, C. K., & Emmanuel, S. (2020). Economic impact of covid-19 and lockdown on middle income agriculturists. *Purakala UGC Care Journal*, 31(17): 359-364.
- Danang, S. (2020). *Duh! Jokowi akui stok beras hingga gula defisit*. Retrieved June 8, 2020 from <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4996261/duh-jokowi-akui-stok-beras-hingga-gula-defisit>.
- Ihsanuddin, F., & Kuwado, J. (2020). *Pastikan stok pangan cukup, Presiden Jokowi imbau masyarakat tak panik*. Retrieved June 10, 2020 from <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/19/13023931/pastikan-stok-pangan-cukup-presiden-jokowi-imbau-masyarakat-tak-panik>.
- Torero, M. (2020). *Without food, there can be no exit from the pandemi dan new normal*. UK: Springer Nature Limited.
- Rosegrant, M. W., Tokgoz, S., & Bhandary, P. (2013). The new normal? A tighter global agricultural supply and demand relation and its implications for food security. *American Journal of Agricultural Economics*, 95(2), 303-309.
- Trendov, N. M., Varas, S. & Zeng, M. (2019). *Digital technologies in agriculture and rural areas—status report of food agriculture organization*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.
- Siregar, A. Z. (2007). *Hama-hama padi*. Medan: Universitas Sumatera Utara.

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Hairani Siregar, Ameilia Zuliyanti Siregar, Ritha F Dalimunthe, Syahfitri Nasution, Syarifah.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)